

ANALISIS AKSESIBILITAS MODAL KERJA DAN INVESTASI BAGI NELAYAN TRADISIONAL DI KOTA MANADO

Juliet Pauladel Truly Makinggung¹, Jemmry Recy Winokan²

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

juliet_makinggung@yahoo.com

ABSTRACT

This paper aims at understanding the traditional fishermen's profile in Manado and the accessibility of working capital and investment by identifying business strength, weaknesses, opportunities and threats. This research method uses descriptive statistical, SWOT, and financial analysis. Traditional fishermen in Manado have the power (S) of experience and high coaching skills, training from the government, and the access of large local markets. The weaknesses (W) are boat is simple; lack of business development capital, have no access to financial institutions, and not using technology. Opportunities (O) are high potential of fish; ships do not operate on the coast, and government assistance. The threat (T) are weather is uncertain, and coastal reclamation. Improvement of fisherman's welfare is done through business development that is implementing tool from pelang ship to pajeko ship. Through financial analysis of working capital and investment then this is worth doing because the investment return is around 1.1 years. To access working capital and investment, government and financial instituion help and assistance are needed. This study shown that fishermen business is potential to be deveoped, with the help of capital investment and government assistance, training from higher education institution such as business management and technology implementation.

Keywords: *traditional fishermen, access to capital and investment.*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui profil nelayan tradisional di kota Manado serta aksesibilitas modal kerja dan investasi dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistika, analisis SWOT dan analisa keuangan. Nelayan tradisional di kota Manado memiliki kekuatan (S) pengalaman dan keterampilan melaut tinggi, pelatihan dari pemerintah, akses pasar lokal besar. Kelemahannya (W) perahu sederhana, kekurangan modal pengembangan usaha, tidak punya akses ke lembaga keuangan, tidak menggunakan teknologi. Peluang (O) potensi ikan banyak, kapal asing tidak beroperasi di pesisir, bantuan pemerintah. Ancamannya (T) cuaca tidak menentu, reklamasi pantai. Peningkatan kesejahteraan nelayan dilakukan melalui pengembangan usaha yaitu mengganti alat produksi dari perahu pelang ke kapal pajeko. Melalui analisa keuangan modal kerja dan investasi maka hal ini layak dilakukan karena pengembalian investasi 1,1 tahun. Untuk mengakses modal kerja dan investasi dibutuhkan bantuan dan pendampingan pemerintah dan lembaga keuangan. Kesimpulan merekomendasikan usaha nelayan berpotensi untuk dikembangkan, bantuan permodalan dan pendampingan dari pemerintah, pelatihan perguruan tinggi seperti manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi.

Kata kunci : *nelayan tradisional, akses modal kerja dan investasi*

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha kota Manado untuk tahun 2013 (BPS Kota Manado- Manado dalam Angka, 2014) menunjukkan kontribusi sektor pertanian hanya sebesar 1,48 persen (Rp.109.552,83 juta dari Rp. 7.382.680,42 juta) karena Manado bukan

merupakan daerah pertanian tetapi perkotaan sehingga prosentase sektor pertanian terhadap PDRB secara keseluruhan sangat kecil. Namun demikian sektor perikanan dapat dikembangkan untuk menambah pendapatan masyarakat karena letak geografis kota Manado di dekat laut. Sub sektor perikanan ini dapat berdampak pada kenaikan pendapatan di sektor industri yakni industri makanan (ikan kaleng) sebagai komoditi ekspor di Sulawesi Utara. Sumber daya perikanan dan kelautan di Sulawesi Utara secara potensial dapat dimanfaatkan namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan tradisional belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya yang disebabkan karena kekurangan modal kerja dan investasi. Hingga saat ini nelayan tradisional sangat sulit untuk mengakses modal sehingga tidak dapat mengembangkan produksi penangkapan ikan.

Menurut Sutrisno (2008) modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Salim HS dan Budi Sutrisno (2012.) mengemukakan pengertian investasi, Investasi ialah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Fredi Rangkuti (2004) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Perencanaan strategi harus dapat menganalisa faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) sebuah usaha.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil nelayan tradisional di Kota Manado, mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usaha nelayan tradisional serta menganalisis kebutuhan modal kerja dan investasi usaha nelayan tradisional di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui profil responden dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif yakni

menggunakan tabel dan menginterpretasikannya. Untuk menganalisa rencana usaha dengan menggunakan analisa keuangan melalui *payback period* (PBP), *net present value* (NPV) dan *internal rate of returnnya* (IRR). Sedangkan untuk menganalisis perencanaan strategis menggunakan analisa SWOT.

Populasi penelitian ini adalah seluruh nelayan yang berdomisili di kota Manado. Sampel diambil secara purposive sampling yaitu menentukan kriteria nelayan yang tangkap di Kota Manado. Jumlah responden dengan cara rumus Slovin sebagai berikut (Sujarweni, 2014)

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

α = taraf signifikan 0.05

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Manado tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah populasi kelompok nelayan tradisional diteluk Manado sebanyak 53 kelompok nelayan tradisional, dengan demikian maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah:

$$\begin{aligned} N &= 53 : (1+53(0.05^2)) \\ &= 47 \text{ kelompok nelayan} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Nelayan Tradisional di Kota Manado

Hasil penelitian yang telah dicapai adalah deskripsi profil responden sebanyak 47 kelompok nelayan tradisional di kota Manado diuraikan berikut ini.

Responden paling banyak berumur sekitar 40 sampai 59 tahun Hal ini menunjukkan umur responden umumnya masih tergolong pada umur produktif. Kemudian menyusul kelompok umur di bawah 40 tahun dan paling sedikit di atas 59 tahun.

Berdasarkan lamanya pengalaman melaut paling banyak adalah responden yang telah memiliki pengalaman melaut atau yang telah memiliki pengalaman bekerja sebagai nelayan selama 50 sampai 59 tahun. Selanjutnya yang memiliki pengalaman melaut selama 40 sampai 49 tahun, pengalaman melaut antara 20 sampai 40 tahun. Tidak terdapat nelayan yang memiliki pengalaman melaut dibawah 20 tahun. Hal ini

menunjukkan bahwa nelayan tradisional di kota Manado memiliki pengalaman melaut yang sangat tinggi.

Sebagian besar nelayan tradisional memiliki tanggungan keluarga antara 3 sampai 7 orang untuk dinafkahi sehingga diharapkan pendapatan nelayan dari hasil melaut dapat ditingkatkan.

Kelompok nelayan yang telah menerima bantuan pemerintah sebesar 38.30 %, sisanya 61.7% belum pernah menerima bantuan pemerintah. Data lainnya terdapat empat (4) kelompok nelayan yang telah dua kali menerima bantuan pemerintah pada periode waktu yang berbeda. Tingginya persentase responden yang belum menerima bantuan pemerintah dan terdapatnya beberapa kelompok yang telah dua kali mendapat bantuan menunjukkan bahwa masih belum maksimal dan belum merata bantuan pemerintah kepada kelompok nelayan tradisional.

Kelompok nelayan juga telah menerima bantuan keterlibatan perguruan tinggi melalui pemberian pelatihan maupun pemberian bantuan peralatan tangkap baru walaupun hanya berkisar 29.79 %, dan sisanya 70.21 % responden belum pernah merasakan keterlibatan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran perguruan tinggi bagi nelayan tradisional masih sangat rendah dan terbatas, padahal nelayan tradisional membutuhkan bantuan perguruan tinggi untuk memberikan berbagai jenis pelatihan seperti pemanfaatan teknologi dalam kegiatan tangkap nelayan, proses produksi hasil ikan, serta pelatihan strategi pemasaran perikanan, pengelolaan keuangan, pengembangan usaha, dan sebagainya.

Pemerintah memberikan bantuan bagi kelompok nelayan berupa peralatan tangkap seperti perahu motor dan mesin tempel. Perahu yang menggunakan mesin tempel akan memudahkan nelayan untuk produksi tangkap ikan dilaut. Terdapat 70.21% nelayan yang sudah menggunakan perahu bermesin. Sebagian dari mesin tersebut merupakan bantuan pemerintah tetapi ada beberapa nelayan yang mengupayakan sendiri. Sisanya 29.79 % nelayan responden sampai saat ini masih menggunakan perahu tanpa mesin. Kelengkapan alat produksi nelayan akan berdampak pada hasil tangkap nelayan tradisional. Bantuan pemerintah dalam hal peralatan tangkap sebagai alat produksi nelayan diharapkan dapat diberikan secara adil dan merata untuk nelayan tradisional guna meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan.

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi cara berpikir dan cara pengambilan keputusan bagi seseorang. Berdasarkan tingkat pendidikan nelayan di kota Manado umumnya SLTA kemudian SLTP dan masih ada yang berpendidikan SD. Penelitian ini juga menunjukkan masih terdapat nelayan yang tidak sempat mengikuti pendidikan SD. Hasil penelitian mendapati terdapat nelayan yang sudah berpikir maju dengan beranggapan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan hidup sehingga terdapat 1 responden yang berpendidikan Sarjana (S1). Semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan diharapkan semakin banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diserap akan berdampak dalam perkembangan usaha nelayan baik dari pemanfaatan teknologi tangkap, hasil produksi tangkap, jalur distribusi dan strategi pemasaran nelayan serta berdampak pada pendapatan nelayan.

Disamping sebagai nelayan tradisional ada juga nelayan yang memiliki pekerjaan lain jika cuaca buruk, yaitu dengan menjadi tukang, dan dagang. Hasil dari pekerjaan lain diharapkan dapat menambah pendapatan nelayan.

Berdasarkan tingkat pendapatan per bulan maka nelayan tradisional sebagian besar nelayan memiliki pendapatan berkisar Rp 2.000.000 sampai dengan Rp3.000.000, dan disusul nelayan yang memiliki pendapatan Rp1.000.00 sampai dengan Rp2.000.000 dan masih terdapat nelayan yang memiliki pendapatan dibawah Rp1000.000. Dengan demikian pendapatan nelayan tradisional di Kota Manado masih tergolong kecil mengakibatkan kesulitan dalam permodalan untuk memperbesar usaha tangkap.

Analisa SWOT

Beberapa faktor internal dan eksternal dalam analisa SWOT bagi nelayan tradisional adalah berupa :

- A. Kekuatan Usaha Nelayan Tradisional di Kota Manado
 - a. Keterampilan kerja yang tinggi.
 - b. Semangat kerjasama tinggi dengan saling membantu.
 - c. Pengalaman melaut lebih dari 20 tahun.
 - d. Bimbingan dan Pelatihan dari pemerintah Dinas Perikanan dan Kelautan
 - e. Akses pasar lokal yang besar. Hasil tangkapan ikan langsung laku dijual kepada masyarakat sekitarnya.

- f. Modal investasi dan modal kerja yang kecil untuk alat tangkap sederhana.
- B. Kelemahan Usaha Nelayan Tradisional di Kota Manado
- a. Kekurangan modal untuk pengembangan usaha.
 - b. Pinjaman modal dan investasi dari pihak lembaga keuangan
 - c. Belum memiliki pengetahuan membuat proposal usaha
 - d. Belum membentuk lembaga pemberdayaan nelayan
 - e. Belum mengetahui mengelola keuangan hasil tangkapan secara efisien dan efektif.
 - f. Belum menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih produktif
 - g. Belum mengetahui cara pengurusan SIM dan surat-surat lainnya.
 - h. Peraturan pemerintah belum tersosialisasi
- C. Peluang Usaha Nelayan Tradisional di Kota Manado
- a. Potensi ikan banyak yang tersedia
 - b. Kapal-kapal asing sudah tidak dapat beroperasi di area pesisir pantai kota Manado
 - c. Banyak kemudahan bantuan pemerintah.
 - d. Potensi pasar lokal dan industri pengalengan ikan masih membutuhkan.
 - e. Peraturan pemerintah memihak nelayan tradisional (kapal tangkap ukuran kecil).
 - f. Tersedianya teknologi penangkapan ikan untuk memudahkan beroperasi
 - g. Terdapat perguruan tinggi yang dapat melakukan pendampingan
- D. Ancaman Usaha Nelayan Tradisional di Kota Manado
- a. Cuaca yang tidak menentu
 - b. Peraturan pemerintah yang membatasi besarnya kapal penangkapan
 - c. Reklamasi yang terus menerus
 - d. Pelarangan melaut tanpa SIM dan surat-surat lainnya bagi kapal yang lebih besar.
 - e. Pengurusan surat-surat memakan waktu lama sampai 6 bulan
 - f. Alat tangkap pihak swasta yang lebih besar masih saja beroperasi diteluk Manado padahal sudah dilarang oleh pemerintah.
-

ANALISA KEUANGAN

Rencana pengembangan jika nelayan beralih dari perahu pelang ke kapal pajeko yang memiliki kemampuan yang besar. Kebutuhan modal untuk memperbesar usaha dengan menggunakan kapal pajeko dihitung sebagai berikut :

Tabel 1
Modal Kerja

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya perawatan	5.000.000
Biaya bahan bakar	20.000.000
Biaya penyusutan	5.000.000
Biaya surat ²	500
Jumlah	25.500.000

Sumber hasil olahan data, 2017

Modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional usaha nelayan sebesar Rp 25.500.000,- sedangkan modal investasi adalah :

Tabel 2
Modal Investasi

Uraian	Satuan (unit)	Harga per unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Kapal Pajeko	1	Rp 200,000,000	Rp 200,000,000
Jaring (soma)	1	Rp 90,000,000	Rp 90,000,000
Perahu lampu	1	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000
Motor tempel 40 pk	2	Rp 25,000,000	Rp 50,000,000
Motor tempel 25 pk	1	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000
Lampu petromax	10	Rp 150,000	Rp 1,500,000
Rakit (rumpon)	6	Rp 5,000,000	Rp 30,000,000
Mesin Takal (alat penarik soma)	1	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000
Peralatan penanganan ikan	1	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000
Alat komunikasi (HT)	10	Rp 500,000	Rp 5,000,000
Jumlah			Rp 471,500,000

Sumber hasil olahan data, 2017

Modal kerja operasional usaha nelayan sebesar Rp 25.500.000,- maka di hitung juga kebutuhan modal investasi sebagai berikut :

$$\text{Rp } 25.500.000 + \text{Rp } 471,500,000 = \text{Rp } 497,000,000 \text{ (dibulatkan Rp } 500.000.000)$$

Sedangkan dengan hasil penjualan dalam setahun :

$$4 \text{ trip} \times 12 \text{ bulan} \times 50 \text{ keranjang} \times \text{Rp } 250.000 = \text{Rp } 600,000,000$$

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Nilai investasi asal}}{\text{Arus kas per tahun}}$$

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Rp } 600,000,000}{\text{Rp } 500,000,000} = 1,1 \text{ tahun}$$

Proyek diterima karena Payback periodnya lebih kecil dari umur proyek dimana umur proyek adalah 5 tahun sedangkan periode pengembalian investasi 1,1 tahun.

Net Present Value , nilai sekarang dari proyek

$$\text{NPV} = [\sum \text{CF}_t : (1+i)^t] - I$$

Dimana,

I = *present value* dari biaya proyek (biasanya merupakan pembiayaan awal)

CF_t = arus kas masuk yang diterima selama periode t ,

di mana $t = 1 \dots n$

i = tingkat hasil pengembalian yang diperlukan

N = umur ekonomis dari proyek tersebut

T = periode waktu

P = *present value* dari arus kas masuk akan datang dari proyek tersebut
(*project's future cash inflow*)

$df_t = 1 : (1+i)^t$, faktor diskonto

$$\text{NPV} = \text{Rp } 1,850,578,499$$

$\text{NPV} > 0$, artinya hal ini berarti proyek diterima.

Pengembangan usaha nelayan dengan menggunakan alat produksi perahu dengan kapasitas yang besar seperti kapal pajeko serta menggunakan alat tangkap seperti jaring dan rakit yang lebih besar juga memanfaatkan teknologi diharapkan pendapatan nelayan jauh meningkat. Untuk itu dibutuhkan modal usaha yang terdiri dari modal investasi dan modal kerja yang lebih besar. Kebutuhan modal usaha ini dapat

diperoleh melalui bantuan pemerintah dan bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti koperasi dan perbankan.

Dengan beralihnya alat produksi nelayan tradisional dari perahu tradisional yang kecil ke kapal pajeko dibutuhkan modal yang sangat besar yakni berkisar Rp 500.000.000,-.

Hal ini memberikan dampak keuntungan yang besar bagi nelayan, dengan harapan ada subsidi modal berupa bantuan pemerintah untuk pengadaan kapal pajeko ataupun mendapat pinjaman dari perbankan. Apabila hal itu tidak dapat direalisasikan oleh kelompok nelayan maka alternatif solusi lainnya adalah nelayan tradisional mendapat bantuan atau pinjaman untuk pengadaan kapal lain yang lebih kecil dari kapal pajeko tetapi lebih besar dan lebih layak dibandingkan perahu pelang yang selama ini digunakan nelayan sebagai alat produksi. Kapal yang diusulkan dengan modal yang tidak terlalu besar adalah seperti kapal long boat.

SIMPULAN

Dilihat dari profil nelayan tradisional memberi indikasi bahwa nelayan tradisional di kota Manado memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan usaha perikanan baik dari aspek keterampilan, pengalaman dan pendidikan.

Analisa keuangan menunjukkan prospek yang sangat baik jika nelayan menggunakan kapal dengan kapasitas yang lebih besar dan menggunakan teknologi. Walaupun demikian dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan lembaga keuangan dalam pemodalannya bagi kelompok nelayan tradisional.

SARAN

Berdasarkan Analisa SWOT maka beberapa hal yang perlu dilakukan :

1. Perlu mendapatkan pendampingan dan pengawasan langsung baik dari perguruan tinggi maupun pemerintah yang terkait dalam hal manajemen usaha dan penggunaan teknologi peralatan produksi yang lebih efektif dan efisien.
2. Untuk memenuhi peralatan produksi yang lebih besar dan modern maka perlu membuat suatu proposal usaha yang tepat bagi nelayan secara merata.
3. Meningkatkan keterampilan melaut dan pengetahuan mengatasi ancaman cuaca bagi para nelayan melalui penyuluhan dan pelatihan oleh perguruan tinggi dan pemerintah

Rekomendasi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengharapkan bantuan pemerintah yang terkait untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan yang lebih intensif bagi nelayan tradisional di Kota Manado.
- b. Merekomendasi kepada Perguruan Tinggi untuk bekerjasama dengan nelayan dalam hsl pendampingan manajemen usaha serta pembuatan proposal usaha dan penggunaan teknologi peralatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Siti, Narni Farmayanti. 2014. *Pemberdayaan Sosial Petani- Nelayan. Keunikan Agroekosistem dan Daya Saing*. Penerbit : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta
- Apridar, Karim Muh, Suhana. 2011. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Penerbit : Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Manado. 2014. *Manado Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Manado. Manado.
- Blocher, Edward J , Kung H. Chen, Gary Cokin, Thomas W. Lin. 2007. *Manajemen Biaya*. Buku 2. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Blocher. Edward J , Kung H. Chen, Gary Cokin, Thomas W. Lin. 2007. *Manajemen Biaya*. Buku 1. Jakart. Salemba Empat
- Dwi. 2009. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Propinsi Daerah Istimewa Yoyakarta Tahun 2008. CV. Karya Mandiri Sejahtera. <http://www.kmsgroups.com/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=15>
- Fitzgerald. 1978. *Public Sector Investment Planining for Developing Country*, The MacMilan India Press Ltd. Madras.
- Hansen, Mowen. 2001. *Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian*. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Hansen, Don R, Maryanne Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Penerbit : Salema Empat. Jakarta.
- Hansen, Don. R. , Maryanne Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 2. Penerbit: Salema Empat. Jakarta.
- Industri Bisnis. 2016. (<http://industri.bisnis.com/read/20160405/99/534754/usai-peneggelaman-kapal-menko-rr-kesejahteraan-nelayan-harus-naik>). Jakarta.

- Indarti Iin, Dwiyadi S. Wardana. 2013. *Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang*. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 17 No.1 Juni 2013.
- Kamaruddin Ahmad .2004. *Dasar- dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Penerbit : Rineka Cipta. Jakarta
- Kantor Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. (<http://kkp.go.id/index.php/berita/moratorium-berakhir-menteri-susi-ingatkan-pelaku-usaha-patuhi-aturan/?print=pdf>)
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. STIE- Penerbit : YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen- Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Penerbit : STIE- YKPN. Yogyakarta
- Mmopelwa, Raletsatsi, dan Mosepele. 2006. *Cost Benefit analysis of Commercial Fishing in Shakawe*, Ngamiland. *Journal of Botswana Notes & Records*. 37. 11-21.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Graedia, Jakarta
- Riyanto Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit : BPFE. Yogyakarta.
- Sujarweni Wiratna V. 2014 *Metodologi Penelitian*. Penerbit : Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Sudarman Danim. 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia: Analisis 7 22 351 Pendidikan Dinamika Prilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia sa Depan*. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta
- Sugeng. 2015. Pengertian Investasi. (<http://tipsasuransiinvestasi.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-investasi.html>)
- Sundah, D.I.E., A. Suman, Soemarno, P. Kindangen, 2013. *How coastal development, environmental change, and adHansenaptive behaviour affects fishermen's welfare? (A study of traditional fishermen from the coastal area of Manado Bay, Indenesia)*. IOSR-Journal of humanities and social science. 17,(4), 24-34.
- Sundah, D.I.E., Soemarno, A. Suman, dan P. Kindangen, 2014. *Hierarchy of management strategies in improving tradisional fishers' welfare at coastal area of Manado Bay, Indonesia*, *IOSR-Journal of Business and Management*. 16. (5): 90-103.
- Sundah, D.I.E. 2014. *Model Pembangunan Kawasan Pesisir bagi kesejahteraan nelayan tradisional di Teluk Manado (Studi pada nelayan tradisional di Teluk Manado)*. Disertasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Surono Ono. 2015. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Gotong Royong*. Penerbit : RMBooks. Jakarta.

- Sutrisno, M.M. 2008. *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit : Ekonisia. Yogyakarta.
- Salim HS dan Budi Sutrisno. 2012. *Hukum Investasi di Indonesia*. Penerbit : Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tikoalu David, EBS; Emil Reppie dan Aglius T,R, Telleng. 2013. Analisis Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Perikanan Tangkap di Kota Manado, *Jurnal Ilmu dan Teknologi dan Perikanan Tangkap 1 (3) : 76-80, Juni 2013*
- Wagiu. 2011. Menjawab Mimpi Kesejahteraan Nelayan Tradisional di Kelurahan Malalayang I Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. Volume VII- 1. April 2011. Manado
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=16725&val=1044>
- Weston dan Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Penerbit : Erlangga. Jakarta
- Weston. J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1991. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Penerbit: Erlangga. Jakarta.